

S

332.407

Est

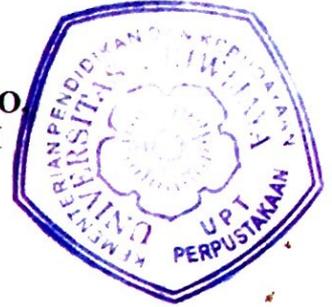
a

Cy1 → 130419
2012

R 21299
21763

Cy1

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO
SUKU BUNGA KREDIT INVESTASI, DAN INFLASI
TERHADAP INVESTASI SWASTA DI INDONESIA
PERIODE 2000:1-2011:1**



Skripsi Oleh:

**ESTHER GABRIELLA S.
NIM.01081002071
EKONOMI PEMBANGUNAN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

2012

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, SUKU BUNGA KREDIT INVESTASI, DAN INFLASI TERHADAP INVESTASI SWASTA DI INDONESIA PERIODE 2000:1-2011:1

Disusun oleh:

Nama : Esther Gabriella S.
NIM : 01081002071
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Tanggal Persetujuan

Tanggal : 12 Desember 2012

Tanggal: 11 Desember 2012

Dosen Pembimbing

Ketua 
Drs. B. Bemby S., MA, PhD
NIP 195306161980111004

Anggota 
Drs. Tadjuddin Husin, M.Sc
NIP 195211261980121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Esther Gabriella S.
NIM : 0181002071
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul:
Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Kredit Investasi, dan
Inflasi terhadap Investasi Swasta di Indonesia Periode 2000:1-2011:1

Pembimbing :
Ketua : Drs. H. Bambang Bemby S., M.A., Ph.D
Anggota : Drs. H. Tadjuddin Husin, M.Sc
Drs. H. Syaipan djambak, M.Si
Tanggal Ujian : 27 Desember 2012

adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.
Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjanaan.

Inderalaya, 27 Desember 2012
Pembuat Pernyataan,



Esther Gabriella S.
NIM. 01081002071

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, SUKU BUNGA KREDIT INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP INVESTASI SWASTA DI INDONESIA PERIODE 2000:1-2011:1

Disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Esther Gabriella S.
NIM : 01081002071
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter
Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 27 Desember 2012 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 02 Desember 2012

Ketua



Drs. H. Bambang Bemby S., M.A., Ph.D
NIP. 195306161980111004

Ketua



Dr. Hj. Rosmiyati C. Saleh, M.Si
NIP. 195605171985032001

Anggota



Drs. H. Tadjuddin Husin, M.Sc
NIP. 195211261980121001

Anggota



Drs. H. Syaipan djambak, M.Si
NIP. 195506151984031002

Mengetahui.
Ketua Jurusan



Nama: Dr. Azwardi, SE, M.Si
NIP 196805181993031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Poduk Domestik Bruto, Suku Bunga Kredit Investasi, dan Inflasi terhadap Investasi Swasta di Indonesia Periode 2000:1-2011:1. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Univesritas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independennya yaitu Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Kredit Investasi, dan Inflasi terhadap perubahan nilai variabel independennya yaitu Investasi Swasta selama periode penelitian. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dosen pembimbing
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran
5. Orangtua

Inderalaya, 27 Desember 2012



Esther Gabriella S.

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, SUKU BUNGA KREDIT INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP INVESTASI SWASTA DI INDONESIA PERIODE 2000:1-2011:1

Oleh :
Esther Gabriella S.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Kredit Investasi, dan Inflasi terhadap Investasi Swasta di Indonesia yang merupakan total dari nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) selama periode 2000:1-2011:1. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2000 kuartal pertama hingga tahun 2011 kuartal pertama, yang diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia dan Laporan Tahunan Badan Koordinasi Penanaman Modal. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (*method of ordinary least squares*). Pada penelitian ini Investasi swasta adalah variabel terikat, sedangkan Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Kredit Investasi dan Inflasi merupakan variabel bebas. Data ini diproses dengan menggunakan program E-views 6.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Investasi Swasta, Suku Bunga Kredit Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Investasi Swasta, dan Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Investasi Swasta di Indonesia.

Kata Kunci : *Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Kredit Investasi, Inflasi, Investasi Swasta.*

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF GROSS DOMESTIC PRODUCTS,
CREDIT INVESTMENTS INTEREST RATES, AND INFLASTION ON THE
PUBLIC SECTOR INVESTMENTS IN INDONESIA IN 2000:1-2011:1

By

Esther Gabriella S.: Drs. H. Bambang Bemby S., M.A.,Ph.D;
Drs.H.Tadjuddin Husin, M.Sc

This research was aimed at identifyng the influence of gross domestics products, credit investment interest rates, and inflation in Indonesia, those which constituted total values of domestic and foreign investments in 2000:1-2011:1. The relevant secondary data of first quarter 2011 were obtained from Indonesia Economic and Financial Statistics and Annual Reports of Investment Coordinating Board. This research used the Multiple linear regression analysis and the ordinry least square method. In this research, the public sector investments constituted a dependent variable whereas gross domestic products, credit investment interest rates and inflation the dependent ones. The data were computed using the E-views 6.0 program. The research results show that gross domestic products had a positive but not significant, credit investment interest rates a negative and significant, inflation a negative but not significant influences the public sector investments in Indonesia.

Key words: *gross domestic product, credit investment interest rate, inflation, the public sector*



RIWAYAT HIDUP



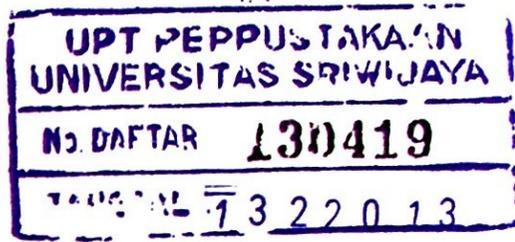
Nama Mahasiswa : Esther Gabriella S.
NIM : 01081002071
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 20 Agustus 1991
Agama : Kristen Protestan
Alamat Rumah (Orangtua) : Jl. Perwakilan IV no. 9 (Komplek DPR),
Medan
Alamat Email : esther_gabriella_s@yahoo.co.id

Pendidikan Formal :
Sekolah Dasar : SD Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan
SLTP : SLTP Swasta Kristen Immanuel Medan
SMU : SMU Swasta Katolik Budi Murni 1-
Medan

Pendidikan Non Formal : Mengikuti Kuliah Umum "Insurance Goes To Campus" Oleh PT. Asuransi Central Asia dan PT. A.J. Central Asia Raya

Pengalaman Organisasi : -Anggota Biasa Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia Cab. Palembang,
-Pengurus Seksi Kesekretariatan Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) Masa Jabatan 2009-2010,
-Anggota Paduan Suara Natal Oikumene Universitas Sriwijaya tahun 2008.
-Anggota *Sion Choir* tahun 2008 & 2011

Penghargaan Prestasi : Juara I Lomba Paduan Suara Oleh-Gereja HKBP Efrata Res.Palembang-Tahun 2008 dan 2011.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.4.1. Manfaat Teoritis	10
1.4.1. Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. Teori Investasi.....	11
2.1.2. Produk Domestik Bruto	17
2.1.3. Teori Klasik Pengaruh Tingkat Bunga Terhadap Investasi.....	21
2.1.4. Inflasi	23
2.2. Penelitian Sebelumnya	27
2.3. Kerangka Pemikiran.....	29

2.4. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	31
3.2. Jenis dan Sumber data	31
3.3. Definisi Operasional Variabel	31
3.4. Teknik Analisis Data	33
3.4.1. Regresi Linier Berganda	33
3.4.2. Pengujian Statistik	35
3.4.2.1. Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.4.2.2. Uji Statistik (Uji T)	35
3.4.2.3. Uji F	36
3.4.3. Uji Keباikan Model/ Uji Ekonometrik	37
3.4.3.1. Uji stasioneritas.....	37
3.4.3.2. Uji Multikolonieritas.....	38
3.4.3.3. Uji Heterokedastisitas	38
3.4.3.4. Uji Normalitas	39
3.4.3.5. Uji Autokorelasi.....	39
3.4.4. Elastisitas	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1. Hasil Penelitian	41
4.1.1. Perkembangan Beberapa Variabel	
Ekonomi Makro Indonesia.....	41
4.1.2. Perkembangan Keseimbangan	
Investasi dan Tabungan	48
4.1.3. Perkembangan Investasi Swasta.....	51
4.1.4. Perkembangan Produk Domestik Bruto	58
4.1.5. Perkembangan Suku Bunga Kredit Investasi.....	62

4.1.6. Perkembangan Inflasi Indonesia	65
4.2. Pembahasan	69
4.2.1. Persamaan Regresi Linier Berganda	73
4.2.2. Pengujian Statistik.....	74
4.2.2.1. Koefisien Determinasi (R^2).....	74
4.2.2.2. Uji F.....	75
4.2.2.3. Uji Statistik (Uji T).....	76
4.2.3. Pengujian Keباikan Model atau Uji Ekonometrik	80
4.2.3.1. Pengujian Akar-akar Unit (Unit Root Test).....	80
4.2.3.2. Uji Integrasi	82
4.2.3.3. Uji Multikolonieritas	83
4.2.3.4. Uji Heterokedastisitas.....	84
4.2.3.5. Uji Normalitas.....	85
4.2.3.6. Uji Autokorelasi	86
4.2.4. Uji Elastisitas	87
4.2.4.1. Elastisitas Investasi Swasta dengan Perubahan Faktor Produk Domestik Bruto	90
4.2.4.2. Elastisitas Investasi Swasta dengan Perubahan Faktor Suku Bunga Kredit Investasi.....	91
4.2.4.3. Elastisitas Investasi Swasta dengan Perubahan Faktor Inflasi	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran	95
Daftar Pustaka	97
Lampiran-lampiran	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Realisasi Investasi di Indonesia, 1990-2010.....	5
Tabel 1.2 Perkembangan Beberapa Indikator Makro Ekonomi Indonesia Periode 1990-2010.....	7
Tabel 4.1 Perkembangan Beberapa Variabel Ekonomi Makro Indonesia Tahun 2000-2010.....	42
Tabel 4.2 Kesimbangan antara Investasi dan Tabungan, tahun 2000-2010.....	50
Tabel 4.3 Perkembangan Realisasi investasi PMDN Indonesia periode 2000:1-2011:1	53
Tabel 4.4 Perkembangan Realisasi investasi PMA Indonesia periode 2000:1-2011:1	55
Tabel 4.5 Perkembangan Produk Domestik Bruto Berdasarkan Harga Konstan dan Berlaku periode 2000:1-2011:1	59
Tabel 4.6 Perkembangan Suku Bunga Kredit Investasi	62
Tabel 4.7 Perkembangan Inflasi Indonesia.....	66
Tabel 4.8 Perkembangan Data Variabel Dependent dan Varibel Independent di Indonesia periode 2000:1 – 2011:1.....	71

Tabel 4.9. Hasil Uji Metode <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> menggunakan Model Persamaan Linier Berganda	72
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Non-stasioneritas Pada Tingkat <i>Level</i>	81
Tabel 4.11 Hasil Uji Akar-akar Unit (<i>First Difference</i>)	82
Tabel 4.12 Hasil Uji Akar-akar Unit (<i>Second Difference</i>)	83
Tabel 4.13 Hasil Uji Correlation Matrix	84
Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan <i>Cross terms</i>	85
Tabel 4.15 Elastisitas PDB, Suku Bunga Kredit Investasi, dan Inflasi terhadap Investasi Swasta Indonesia	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kurva Fungsi Investasi	17
Gambar 2.2 Teori Klasik tentang Tingkat Bunga	22
Gambar 2.3 Kurva Demand Pull Inflation.....	24
Gambar 2.4 Kurva Cost Push Inflation.....	26
Gambar 3.1 Uji t hitung dan t tabel untuk H_0 dan H_a	36
Gambar 4.1 PMDN sebagai Variabel Dependen; Uji t_{hitung} dan t_{tabel} untuk H_0 dan H_a	78
Gambar 4.2 Investasi Swasta sebagai Variabel Dependen; Uji t_{hitung} dan t_{tabel} untuk H_0 dan H_a	80
Gambar 4.3 Normalitas Data.....	86

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Perkembangan Realisasi investasi PMDN Indonesia periode 2000:1-2011:1	54
Grafik 4.2 Perkembangan Realisasi investasi PMA Indonesia periode 2000:1-2011:1	56
Grafik 4.3 Perkembangan Produk Domestik Bruto Berdasarkan Harga Konstan Periode 2000:1-2011:1	60
Grafik 4.4 Perkembangan Suku Bunga Kredit Investasi	63
Grafik 4.5 Perkembangan Inflasi Indonesia.....	66
Grafik 4.6 Elastisitas Investasi Swasta dengan Perubahan Faktor Produk Domestik Bruto	90
Grafik 4.7 Elastisitas Investasi Swasta dengan Perubahan Faktor Suku Bunga Kredit Investasi.....	91
Grafik 4.8 Elastisitas Investasi Swasta dengan Perubahan Faktor Inflasi	92

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Perkembangan Data variabel Independen dan Dependen	100
Lampiran 2 Data Elastisitas.....	101
Lampiran 3 Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda Dengan OLS	102
Lampiran 4 Hasil Uji ADF	103
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik.....	115



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investasi atau penanaman modal sangat diperlukan demi mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Investasi itu sendiri dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2004: 121).

Akumulasi modal sangat dibutuhkan oleh suatu negara untuk membangun kinerja perekonomiannya. Oleh karena itu, setiap negara berusaha untuk menciptakan iklim perekonomian yang baik dalam rangka mendorong terciptanya akumulasi modal yang diperlukan untuk pembangunan perekonomian (Mudrajad, 2000).

Investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi barang dan jasa di semua sektor-sektor ekonomi. Terciptanya kegiatan-kegiatan produksi dapat mendorong terciptanya kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang selanjutnya meningkatkan permintaan di pasar. Terjadinya perkembangan pasar menunjukkan bahwa volume kegiatan produksi juga berkembang, kesempatan kerja dan pendapatan di dalam negeri

akan meningkat sehingga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2001).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan investasi, antara lain (Samuelson dan Nordhaus, 2004) :

1. Hasil penjualan

Suatu kegiatan investasi akan memberikan tambahan hasil penjualan bagi perusahaan hanya bila investasi ini membuat perusahaan mampu menjual lebih banyak. Hal ini berarti bahwa faktor penentu yang sangat penting terhadap investasi adalah tingkat output secara keseluruhan, dapat berupa GNP atau GDP. Maka, secara umum investasi tergantung pada hasil penjualan yang diperoleh dari seluruh kegiatan ekonomi.

2. Biaya

Faktor penentu kedua terhadap tingkat investasi adalah biaya investasi. Dikarenakan barang-barang berumur panjang, maka analisis biaya investasi adalah lebih rumit daripada biaya komoditi lain seperti batubara dan gandum. Apabila membeli barang-barang yang berumur panjang, maka harus menghitung harga dari modal itu, dalam hal ini dinyatakan dalam tingkat bunga pinjaman.

3. Ekspektasi

Unsur ketiga yang ikut mempengaruhi investasi adalah tingkat ekspektasi tingkat ekspektasi dan kepercayaan dunia usaha. Pada dasarnya, investasi dapat dikatakan sebagai perjudian mengenai masa depan dengan pertaruhan bahwa hasil investasi akan lebih besar daripada biayanya. Para pelaku bisnis akan mempertimbangkan untuk melakukan investasi atau tidak dengan melakukan suatu ekspektasi terhadap kondisi perekonomian suatu negara di masa depan.

Oleh karena itu, keputusan investasi tergantung juga pada ekspektasi akan situasi masa depan.

Investasi di Indonesia terdiri atas dua jenis, yaitu investasi swasta dalam negeri dan investasi swasta asing. Investasi swasta dalam negeri sering disebut dengan istilah penanaman modal dalam negeri (PMDN) sedangkan investasi swasta asing disebut dengan istilah penanaman modal asing (PMA). PMDN yakni penanaman modal yang dilakukan oleh pemilik modal dari dalam negeri (Sukirno, 2003).

Permodalan adalah salah satu permasalahan yang dialami oleh negara berkembang. Kebanyakan negara berkembang sukar menyediakan modal dalam negeri untuk membiayai pembangunan. Kecilnya pembentukan modal disebabkan oleh minimnya minat pengusaha untuk berinvestasi di dalam negeri. Investasi dapat terlaksana melalui dua cara, yaitu investasi langsung seperti *joint venture* dan investasi tidak langsung melalui lembaga keuangan seperti perbankan dan juga pasar modal.

Dalam rangka meningkatkan kegiatan investasi, Pemerintah mengeluarkan UU No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan UU No.6 Tahun 1968 tentang PMDN. Diberlakukannya kedua undang-undang ini memberikan dampak terhadap peningkatan investasi dari waktu ke waktu atau dapat dikatakan telah menciptakan iklim investasi yang kondusif selama proses Pembangunan Ekonomi yang dimulai sejak Pelita I.

Iklim investasi adalah semua kebijakan, kelembagaan, dan lingkungan, baik yang sedang berlangsung maupun yang diharapkan terjadi di masa datang yang

dapat mempengaruhi tingkat pengembalian dan resiko suatu investasi. Tiga faktor utama dari iklim investasi antara lain (Asian Development Bank, 2005):

1. Kondisi ekonomi makro, yang mencakup stabilitas ekonomi makro, keterbukaan ekonomi, persaingan pasar dan stabilitas sosial dan politik.
2. Kepemerintahan dan kelembagaan, yang mencakup kejelasan dan efektifitas peraturan, perpajakan, sistem hukum, sektor keuangan, fleksibilitas pasar tenaga kerja dan keberadaan tenaga kerja yang terdidik dan terampil.
3. Infrastruktur, yang mencakup antara lain sarana transportasi, telekomunikasi listrik, dan air.

Selama periode 1990-2010 penanaman modal di Indonesia senantiasa mengalami pergerakan. Pergerakan yang terjadi selama periode tersebut memang cukup fluktuatif. Hal ini dikarenakan investasi yang bersifat spekulatif sehingga para investor dalam melakukan investasi sangat memperhatikan kondisi ekonomi, sosial, politik, dan keamanan yang terus menerus berubah setiap saat (Wardhana, 2006). Baik Investasi swasta dalam negeri (PMDN) maupun investasi swasta asing (PMA) akan terus diupayakan oleh pemerintah untuk ditingkatkan kontribusinya. Peningkatan kontribusi PMA harus didukung dengan pembangunan segala fasilitas maupun perbaikan prasarana yang dibutuhkan oleh para investor asing. Disamping itu, keringanan fiskal agar dapat menarik modal asing juga perlu diupayakan oleh pemerintah, seperti pembebasan pajak dan biaya bea impor atas alat-alat modal dan peralatan yang digunakan selama beberapa tahun. Fluktuasi pergerakan nilai Penanaman Modal baik dari dalam negeri maupun Asing tampak pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1. Perkembangan Realisasi Investasi di Indonesia, 1990-2010

Tahun Year	PMDN		PMA	
	Proyek	Nilai (Rp Miliar)	Proyek	Nilai (US\$ Juta)
1990	253	2398.6	100	706
1995	375	11312.5	287	6698.4
1996	450	18609.7	357	4628.2
1997	345	18628.8	331	3473.4
1998	296	16512.5	412	4865.7
2000	300	22038	638	9877.4
2005	215	30724.2	907	8911
2010	875	60626.3	3081	16214.8

Sumber: Laporan Tahunan Badan Koordinasi Penanaman Modal

Sejak krisis ekonomi yang melanda perekonomian Indonesia mulai tahun 1997-1998 silam, nilai PMA yang sebagai salah satu penggerak pembangunan mmulai mengalami penurunan di tahun 1996 hingga 1997, walau di tahun berikutnya 1998 mengalami peningkatan, namun bukan merupakan peningkatan yang begitu besar. Pertumbuhan dan nilai penanaman modal asing yang sempat mengalami kemerosotan ini dikarenakan stabilitas ekonomi, politik dan keamanan yang tidak terkendali. Kedaan ini cukup berbeda dengan Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) yang terus mengalami penurunan tajam selama kurun waktu 1997-1999, dimana nilai investasi sebesar 18.628,8 miliar rupiah, 16.512,5 miliar rupiah dan 16.286,7 miliar rupiah. Dalam kurun waktu 1998-1999 Indonesia mengalami krisis moneter yang tampak pada tren pertumbuhannya yang negatif. Penurunan investasi ini karena beberapa faktor penyebab, yaitu pelonjakan harga bahan baku yang cukup tinggi karena tingginya tingkat inflasi, selanjutnya suku bunga kredit yang tinggi sehingga menghambat sumber pendanaan para investor, dan yang terakhir adalah karena situasi politik dan keamanan yang tidak stabil yang semakin mempertinggi resiko untuk berinvestasi.

Permodalan dalam negeri (PMDN) maupun Permodalan Asing harus tetap digalakkan oleh pemerintah agar perekonomian nasional semakin kuat. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan minat investasi bagi para investor adalah dengan tetap menjaga stabilitas kondisi ekonomi makro yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikatornya adalah PDB. PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode (Mankiw, 2006: 6).

Ada dua faktor utama yang menentukan potensi Indonesia bagi investasi apabila dilihat dari sisi permintaan, yaitu jumlah penduduk dan pendapatan riil per kapita. Kedua faktor ini secara bersamaan menentukan besarnya potensi pasar, yang berarti juga besarnya potensi keuntungan bagi seorang investor. Indonesia, seperti halnya China dan India, merupakan potensi pasar yang sangat besar apabila dilihat dari segi jumlah penduduk. Namun, jumlah penduduk saja tidak cukup jika daya beli masyarakat kecil. Oleh karena itu, kemampuan Indonesia untuk pulih kembali setelah krisis dengan menghasilkan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) riil rata-rata per kapita yang tinggi menjadi salah satu pertimbangan serius bagi investor asing.

Meningkatnya PDB mencerminkan permintaan akan barang dan jasa yang di konsumsi mengalami peningkatan. Hal ini berarti akan diperlukan lebih banyak lagi tambahan modal dan pada akhirnya akan menambah proyek investasi (PMDN). PDB Indonesia atas dasar harga konstan mengalami penurunan pada tahun 1998 sebesar 1.308.835,10 milyar rupiah, namun PDB mengalami peningkatan secara perlahan tiap tahunnya hingga di akhir periode tahun 2010 yaitu menjadi 2.310.689,80 milyar rupiah.

Upaya lain yang dapat dilaksanakan pemerintah dalam meningkatkan PMDN adalah melalui kebijakan moneter. Kebijakan moneter ialah tindakan yang dilakukan oleh penguasa moneter (bank sentral) dalam upaya mempengaruhi jumlah uang beredar, tingkat bunga, dan juga kredit yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Kebijakan ini diterapkan dengan menggunakan piranti-piranti moneter seperti cadangan wajib, operasi terbuka, fasilitas diskonto, dan *moral suasion* (Roswita, 2000: 41-43). Bentuk kebijakan moneter yang dapat dilakukan bank sentral adalah melalui pengendalian besaran tingkat bunga. Pengendalian ini berlaku bagi suku bunga kredit maupun pinjaman.

Perkembangan beberapa indikator makro ekonomi Indonesia yang mempengaruhi investasi dari tahun 1990-2010 dapat dilihat pada tabel 1.2. Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa terjadinya perkembangan yang fluktuatif dari beberapa indikator makro ekonomi Indonesia, khususnya pergerakan tingkat inflasi dan suku bunga kredit.

Tabel 1.2. Perkembangan Beberapa Indikator Makro Ekonomi Indonesia Periode 1990-2010

Tahun	PDB (milyar rupiah)	Suku bunga kredit investasi pada bank umum (%)	Inflasi (%)
1990	942.929,45	18,95	9,53
1995	1.334.628,93	15,75	8,64
1998	1.308.835,10	23,16	77,63
2000	1.389.769,90	16,59	9,35
2005	1.750.815,20	15,66	17,11
2010	2.310.689,80	12,28	6,96

Sumber: Laporan Perekonomian Indonesia dan www.imf.org

Selama periode 1990-2010 suku bunga di Indonesia cukup fluktuatif. Terutama pada tahun 1998, Indonesia mengalami krisis moneter yang melemahkan perekonomian. Krisis moneter tersebut dikarenakan nilai tukar

rupiah yang jauh merosot terhadap dolar Amerika Serikat. Nilai tukar rupiah ada saat itu mencapai hingga Rp 8.025 per satu dolar dengan tingkat inflasi sebesar 77,63%. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya jumlah uang yang beredar di masyarakat. Tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan kenaikan biaya hidup masyarakat karena harga-harga mengalami peningkatan secara umum, artinya inflasi yang tinggi tersebut menurunkan pendapatan riil masyarakat.

Hal tersebut akan menyebabkan jumlah tabungan deposito dalam perbankan menurun, sementara tabungan deposito merupakan sumber dana bagi investor untuk mengadakan investasi. Pemerintah melalui bank sentral mengatasi hal tersebut dengan kebijakan peningkatan suku bunga baik suku bunga simpanan maupun kredit. Pada akhir tahun 1998 suku bunga kredit investasi pun mencapai tingkat 23,16%. Perlahan-lahan melalui kebijakan tersebut nilai tukar rupiah dapat diperbaiki dan menurunkan inflasi, namun dampaknya terlihat pada investor yang mengalami kesulitan perolehan dana dari bank karena suku bunga kredit investasi yang tinggi.

Realisasi PMDN yang lebih rendah daripada PMA sedikit banyaknya dipengaruhi juga oleh pembiayaan kredit perbankan nasional. Selama krisis Suku bunga kredit investasi oleh perbankan sangat tinggi dan lembaga pembiayaan perbankan sangat berhati-hati mengucurkan dan untuk pembiayaan proyek. Perbankan terlihat lebih senang melakukan bidang investasi jangka pendek dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Hingga pada akhirnya di tahun 2000 suku bunga kredit investasi menurun ke angka 16,59%, dikarenakan inflasi yang mulai menunjukkan kestabilan sehingga bank sentral mulai melakukan pelonggaran moneter dengan cara menurunkan suku bunga. Hingga di tahun 2010 suku bunga

kredit investasi adalah sebesar 12,28%. Hingga sekarang pemerintah berusaha menetapkan tingkat suku bunga yang selaras baik terhadap usaha peningkatan kegiatan investasi maupun usaha penghimpunan dana dari pihak ketiga.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena terjadinya fluktuasi pada nilai akumulasi PMDN dan PMA selama periode penelitian, demikian juga halnya dengan perkembangan makro ekonomi Indonesia yang menjadi salah satu tolak ukur dalam penciptaan iklim investasi yang kondusif dan pengaruh yang ditimbulkannya terhadap investasi swasta di Indonesia selama periode 2000:1-2011:1.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dari produk domestik bruto, tingkat suku bunga kredit investasi, dan tingkat inflasi terhadap investasi swasta di Indonesia periode 2000:1-2011:1?
2. Bagaimana respon atau elastisitas produk domestik bruto, tingkat suku bunga kredit investasi, dan tingkat inflasi terhadap investasi swasta di Indonesia periode 2000:1-2011:1?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melihat pengaruh dari perubahan produk domestik bruto, tingkat suku bunga kredit, dan inflasi terhadap investasi swasta di Indonesia periode 2000:1-2011:1.
2. Melihat respon atau elastisitas produk domestik bruto, tingkat suku bunga kredit investasi, dan tingkat inflasi terhadap investasi swasta di Indonesia periode 2000:1-2011:1.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang penanaman modal di Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada instansi terkait agar bisa memberikan suasana yang kondusif bagi perkembangan penanaman modal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Roswita. 2000. *Ekonomi Moneter: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Ketiga. Palembang: Penerbit: Universitas Sriwijaya.
- Asngari, Imam. 2008. *Modul Praktikum Ekonometrika Program EvIEWS dan SPSS*. Inderalaya: Penerbit Laboratorium Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). 2011. *Data Perkembangan Penanaman Modal 1990-2011*. Jakarta: Penerbit BKPM.
- Bank Indonesia. *Laporan Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, berbagai terbitan. Jakarta: Penerbit Bank Indonesia
- Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia*, berbagai terbitan. Jakarta: Penerbit Bank Indonesia.
- Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dornbusch, Rudiger dan Fischer, Stanley, 2008. *Makroekonomi. Edisi 10*. PT Media Global Edukasi.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hidayah, Rahmi. 2003. Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Kredit Investasi terhadap Investasi Swasta Dalam Negeri di Indonesia. *Skripsi*, Universitas Sriwijaya, Inderalaya (tidak dipublikasi).
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Mankiw, Gregory, 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi 3. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nopirin. 2011. *Ekonomi Moneter Buku 1 Edisi ke-4*. Yogyakarta: Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Purba, Roni Putra. 2011. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Kredit, dan Inflasi terhadap Penanaman Modal Asing di Propinsi Sumatera Selatan Periode 1990-2008. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Inderalaya (tidak dipublikasi).
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. 1998. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: Penerbit PT. Media Global Edukasi.

- Sasana, Hadi. 2008. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi swasta di Jawa Tengah". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No.1 September. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Situmorang, Johnny. 2011. *Menguak Iklim Investasi Indonesia Pasca Krisis*. Jakarta: Penerbit ESENSI.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2004. *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Sulong, Zunaidah dan Agus D. Harjito. 2005. "Linkages Between Foreign Direct Investments And Its Determinants in Malaysia". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10 No. 1.
- Wardhana, A.Fattah. 2008. Pengaruh PDB dan suku bunga kredit terhadap PMDN Indonesia periode 1997-2006. Skripsi, Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya, Inderalaya. (tidak dipublikasi).
- International Monetary Fund. 2011. *Data PDB atas dasar harga konstan Indonesia periode 1990-2010*. Diambil pada tanggal 05 Maret 2012 dari www.imf.org